

JILID II

SEMINAR HASIL PENELITIAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA DARMA



PALEMBANG
17 MARET 2017

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 3 Palembang 302264
Telepon (62-711) 515679, 515581, 515582
Faksimile (62-711) 515581

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT ADHYA TIRTA SRIWIJAYA (ATS) TAHUN 2011-2015	
Ade Putri Handayani, Fitriasuri, Ade Kemala Jaya.....	1
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI)	
Ahmad Taufik, Poppy Indriani, M. Titan Terzaghi	10
PENGARUH PERUBAHAN PTKP TERHADAP RESTITUSI PAJAK PENGHASILAN (PPh) PASAL 21 PADA PT ALANTEC PRIMA MANDIRI	
Aprianti, Poppy Indriani, Yeni Widyanti.....	20
ANALISIS PENGARUH PEMBIA YAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK BRI SYARIAH DI INDONESIA	
Arfan, Ade Kemala Jaya, Rolia Wahasusmiah.....	28
PENGARUH HUBUNGAN JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI DAERAH KOTA PALEMBANG TAHUN 2011-2015	
Baron Praseyo Buchika, Poppy Indriani, Rolia Wahasusmiah.....	39
EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH (STUDI EMPIRIS PADA DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTAPALEMBANG)	
Beni Febri, Hasan Kuzery, Yeni Widyanti	49
ANALISIS TRANSPARANSI DAN MEKANISME PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) PURWOSARI DAN PILIP SATU KARET DI KECAMATAN LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN (MUBA)	
David Sundika, Henni Indriyani, Rolia Wahasusmiah	60
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	
Detia Okta Herian, Ade Kemala Jaya, Septiani Fransisca.....	75
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KURS MATA UANG,KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LQ 45	
Dona Patrisia, Poppy Indriani, Septiani Fransisca.....	84
ANALISIS PAJAK PENGHASILAN ATAS JASA KONSTRUKSI DAN KESESUAIAN STANDAR AKUNTANSI KONTRAK KONSTRUKSI (PSAK No. 34)	
Egi Taris Wihandri, Yeni Widyanti, Rolia Wahasusmiah.....	97

ANALISIS PERUBAHAN PENGHASILAN TIDAK KENA PAJAK (PTKP) TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN JUMLAH WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DAN PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Studi kasus pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu)	106
Endang, Fitriasuri, Yeni Widyanti	106
PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA	114
Erwin, Henni Indriyani, M.Titan Terzaghi	114
PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015	124
Fitri Ayu, Henni Indriyani, Andrian Noviardy	124
EVALUASI EMPIRIS KARAKTERISTIK PEMERINTAH DAERAH DAN HASIL TEMUAN AUDIT BPK RI TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA SELATAN	134
Indah Permata Sari, Verawaty, Septiani Fransisca	134
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2013-2015)	148
M. Rahmat Hidayat Muza, Ade Kemala Jaya, Yeni Widyanti	148
PERBANDINGAN PROGRAM TAX AMNESTY ANTARA INDONESIA, CHILI, FILIPINA DAN BELGIA	166
Marina, Ade Kemala Jaya, Yeni Widyanti.	166
ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN PINJAMAN KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) PADA PT. RAKYAT INDONESIA (PERSERO) UNIT DWIKORA PALEMBANG	177
Mita Purwasi, Verawaty, Andrian Novriardy	177
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)	187
Moch. Vikram Roza Septian, Hasan Kuzery, Yeni Widyanti	187
PENGARUH PEMBIA YAAN MUDHARABAH,MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015	199
Muhamad Alfian, Siti Nurhayati Nafsiah, Ade Kemala Jaya	199
PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM PENGADAAN BARANG/JASA BERBASIS ELEKTRONIK (E-PROCUREMENT) TERHADAP PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT PLN PALEMBANG	209
Muhammad Rinaldi, Verawaty, Agus Hendryanto.....	209
EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DAN BEA BALIK NAMA KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH PROVINSI PADA DINAS PENDAPATAN DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN	230
Mulisa Zakia, Hasan Kuzery, Rolia Wahasusmiah	230

ANALISIS PENERAPAN PSAK 109 TENTANG AKUNTASI ZAKAT DAN INFAQ / SEDEKAH PADA BAZNAS SUMSEL	239
Novitasari, Ade Kemala Jaya, Andrian Noviardy	239
KEBIJAKAN SUNSET POLICY JILID II DALAM MENGANALISIS RASIO KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI BERDASARKAN UU NOMOR 16 TAHUN 2009 (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat)	252
Novriyan Diman, Hasan Kuzery, Yeni Widyanti	252
PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2015)	262
Okta Rivaldi, Henni Indriyani, Andrian Noviardy	262
EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK HIBURAN DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH PADA DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTA PALEMBANG	273
Palen Jayanti, Hasan Kuzery, Rolia Wahasusmiah	273
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	286
Puteri Bizzaugi, Poppy Indriani, M. Titan Terzaghi.....	286
ANALISI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS TERNAK UNGGUL (Studi Kasus BPTU-HPT Sembawa)	302
Rahmad, Siti Nurhayati, Septina Fransisca.....	302
PENGARUH IMBALAN JASA AUDIT ABNORMAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN AUDIT CLIENT TENURE TERHADAP OPINION SHOPPING	309
Restu Pratiwi, Ade Kemala Jaya, Verawaty	309
PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO KEUANGAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DEVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2015	318
Ricky Naldo Simare Mare, Verawaty, Citra Indah Merina.	318
EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI RETRIBUSI PARKIR TEPI JALAN UMUM TERHADAP PENDAPATAN RETRIBUSI DAERAH KOTA PALEMBANG TAHUN 2012-2015	328
Risna Hardianti, Fitriasuri, Andrian Noviardy	328
REKONSILIASI FISKAL PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT. FANTASI JAYA MAKMUR ABADI PALEMBANG	339
Rizkia Novparani, Siti Nurhayati Nafsiah, Yeni Widyanti.....	339
ANALISIS HORIZONTAL LAPORAN POSISI KEUANGAN TERHADAP TRANSISI KEBIJAKAN PENGGUNAAN KWH METER PASCABAYAR KE KWH METER PRABAYAR PT. PLN (PERSERO) AREA PALEMBANG	347
Rizky Aditama, Fitriasuri, Septiani Fransisca	347
ANALISIS PENERAPAN LISTRIK PRABAYAR DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENERANGAN JALAN KOTA PALEMBANG	355
Rozalia Roleza, Yeni Widyanti, Rolia Wahasusmiah	355

ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE SEBAGAI PERWUJUDAN GREEN ACCOUNTING Sari Purnama, Henni Indryani, Septiani Fransisca	371
PENGARUH NILAI PERSEDIAAN DAN PROFIT MARGIN TERHADAP MARKET VALUE PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2015 Serly Pertiwi, Poppy Indriani, M.Titan Terzaghi	384
PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, EARNINGS MANAGEMENT, TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE Setri Ayu Lastari, Verawaty, Citra Indah Merina.....	395
TIMELINESS PELAPORAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA: STUDI KOMPARASI DENGAN PELAPORAN KEUANGAN DI SINGAPORE STOCK EXCHANGE Silvia Triyanti, Poppy Indriani, Septiani Fransisca	408
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING SAHAM PADA BURSA EFEK INDONESIA YANG MELAKUKAN IPO TAHUN 2014-2015 Suhendar, Henny Indriyani, Citra Indah Merina	420
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA PALEMBANG Susy Siahaan, Henni Indriyani, Andrian Noviardy	429
DETERMINAN AKSESIBILITAS INTERNET FINANCIAL REPORTING MELALUI E-GOVERNMENT PEMERINTAH PROVINSI DI INDONESIA Dela Tri Aprianti, Verawaty, Rolia Wahasusmiah	439
ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL) PADA BANK BUMN DAN SWASTA YANG TERDAFTAR DI BEI Santoso, Siti Nurhayati Nafsiah, Citra Indah Merina	450

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Detia Okta Herian³, Ade Kemala Jaya¹, Septiani Fransisca²

Dosen Universitas Bina Darma¹², Mahasiswa Universitas Bina Darma³

Jalan Jendral Ahmad Yani No.3 Palembang

Sur-el : Java_ade@yahoo.com¹, septiani.fransisca@binadarma.ac.id², detiaokta@yahoo.com³

ABSTRACT : *This study aims to determine how the soundness of banks listed on the stock exchanges of Indonesia, if evaluated using RGEC approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) in the year 2012-2015. This type of research is descriptive research with quantitative approach. The variables and measurements in this study consisted of RGEC factor (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). RGEC bank as a whole it can be said that VERY HEALTHY, aspects of the risk profile of banks to be in GOOD condition, GCG aspect in GOOD condition, Aspect Earning successive drops in EXCELLENT condition, Aspect Capital in EXCELLENT condition.*

Keywords: bank soundness, the approach RGEC

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia, jika ditinjau menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada tahun 2012-2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dan pengukuran pada penelitian ini terdiri dari faktor RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang SANGAT SEHAT, aspek *risk profile* bank berada dalam kondisi BAIK, Aspek GCG dalam kondisi BAIK, Aspek *Earning* berturut-turun dalam kondisi SANGAT BAIK, Aspek Capital dalam kondisi SANGAT BAIK.

Kata Kunci: tingkat kesehatan bank, pendekatan RGEC

1. PENDAHULUAN

Salah satu yang mempunyai peran strategis dalam mendukung perekonomian adalah Perbankan. Bank mempunyai kegiatan seperti menghimpun dana dari masyarakat dan menyalirkannya kepada masyarakat yang secara efektif dan efisien. Krisis perbankan kembali terjadi di Indonesia pada Tahun 2008. Penyebab terjadiya krisis bermula pada krisis ekonomi di Amerika Serikat yang menyebar kenegara-negara lain termasuk Indonesia. Krisis berdampak sistematis terhadap sektor perbankan, sehingga tingkat bunga diturunkan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi. Berulangnya krisis perbankan terjadi karena

bank merupakan institusi kepercayaan yang rentan terhadap penarikan dana besar-besaran nasabah.

Berdasarkan pasal 4 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menjelaskan perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas kearah peningkatan rakyat bank. Tujuan perbankan untuk mengetahui sebagaimana kondisi bank yang seharusnya dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit.

Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan operasi yang memenuhi kewajiban dengan baik melakukan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan. Penilaian bank didasarkan dengan laporan keuangan adalah laporan posisi perusahaan pada suatu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode tertentu (Brigham dan Houston,2010). Laporan keuangan juga dimaksud laporan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pengguna laporan pihak manajemen yang bersangkutan. Adapun tujuan laporan keuangan memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah kalangan penggunaan pembuatan keputusan ekonomi. Dari laporan keuangan akan diketahui kondisi bank yang sebenarnya, kelemahan, dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan dapat dihitung dengan jumlah rasio yang benar untuk dijadikan penilaian tingkat kesehatan bank (Martani,2012).

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI No.13/1/PBI/2011) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) atau disingkat

menjadi metode RGEC. Penelitian mengambil objek penelitian pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan tertarik dengan perusahaan di Bursa Efek Indonesia menjadi pelaku bisnis dinegara berkembang termasuk di Indonesia. Melihat peran bank sangat besar dalam perekonomian Indonesia dan perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintahan bank Bursa Efek Indonesia meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga sangat berpengaruh terhadap perekonomian secara keseluruhan. Likuiditas atau bangkrutnya bank disebabkan oleh bangkrutnya bank akibat penarikan dana secara tiba-tiba

II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menjelaskan objek yang diteliti dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran terhadap masalah yang telah didentifikasi dan dilakukan secara intensif dan terinci terhadap suatu perusahaan. Variabel dan pengukuran ini berfungsi untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah:

1. Risk profile

Penilaian faktor profile merupakan penilaian terhadap risiko dalam operasional bank. Risiko ini digunakan 8 risiko tetapi hanya

dua yang digunakan untuk menggunakan rasio keuangan yaitu :

- Cara menghitung *Non Performing Loan* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI No.13/24/DPNP/2011

Table 3.1
Klasifikasi Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Predikat	Nilai Komposit
1	Sangat Baik	$\geq 2\%$
2	Baik	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Baik	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Baik	$8\% \leq NPL \leq 12\%$
5	Tidak Baik	$NPL > 12\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

- Cara menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI No.13/24/DPNP/2011

Table 3.2
Klasifikasi peringkat komposit LDR

Peringkat	Predikat	Nilai Komposit
1	Sangat Baik	$50\% < LDR \leq 75\%$
2	Baik	$75\% < LDR \leq 85\%$

3	Cukup Baik	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Baik	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Baik	$LDR > 120\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

2. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Faktor *Good Corporate Governance* dengan menganalisis Laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum.

Tabel 3.3

Matrik kriteria penetapan peringkat *Good Corporate Governance*

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	Memiliki NK $< 1,5$
2	Baik	Memiliki NK $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup baik	Memiliki NK $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang baik	Memiliki NK $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak baik	Memiliki NK $4,5 \leq NK < 5$

(Sumber : Zaini,2016)

3. Faktor *Earnings* (Rentabilitas)

Earning yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Cara perhitungan :

- ROA (*Return On Assets*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset} \times 100\%}$$

Sumber : Lampiran SE BI No.13/24/DPNP/2011

Tabel 3.4
Klasifikasi Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Predikat	Nilai Komposit
1	Sangat Baik	$> 1,5\%$
2	Baik	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup Baik	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,2\%$
4	Kurang Baik	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5	Tidak Baik	$\text{ROA} \leq 0\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

- NIM (*Net Interest Margin*)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif} \times 100\%}$$

Sumber : Lampiran SE BI No.13/24/DPNP/2011

Tabel 3.5

Klasifikasi Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Predikat	Nilai Komposit
1	Sangat Baik	$> 3\%$
2	Baik	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$
3	Cukup Baik	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
4	Kurang Baik	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$
5	Tidak Baik	$\text{NIM} \leq 1\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

- 4. Faktor *Capital* (Permodalan)

Capital (permodalan), yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

Cara perhitungan :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR} \times 100\%}$$

Sumber : Lampiran SE BI No.13/24/DPNP/2011

Table 3.6

Klasifikasi Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Predikat	Nilai Komposit
1	Sangat Baik	$> 12\%$
2	Baik	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$
3	Cukup Baik	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
4	Kurang Baik	$6\% < \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Baik	$\text{CAR} \leq 6\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

- 5. Tingkat kesehatan bank

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang sehat

<40 PK 5 Tidak sehat

III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Profile Risiko (*Risk Profile*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

- **NPL (Net Performing Loan)**
Nilai rata-rata NPL bank umum BUMN selama tahun 2012-2015 berturut-turut adalah 4,81%, 3,48%, 2,53% dan 4,48%. Nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada kondisi yang BAIK. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPL dimana rasio NPL antara $2\% \leq NPL < 5\%$ masuk dalam kriteria BAIK. NPL yang diperoleh oleh bank yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 telah sesuai dengan standar Bank Indonesia yang menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) maksimal adalah sebesar 5%. Terlihat pula bahwa nilai NPL pada tahun 2013 dan 2014 lebih kecil dari tahun 2012 dan 2015. Nilai NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet pun berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi dan agresif.

- **LDR (Loan to Deposit ratio)**
Nilai rata-rata LDR bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 berturut-turut adalah 75,96%, 88,67%, 77,27% dan 76%. Terlihat bahwa pada tahun 2013 nilai LDR meningkat, namun ditahun 2012, 2013, dan 2015 masih berada dalam peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu BAIK, ditahun 2014 memiliki peringkat

CUKUP BAIK. Sehingga menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kemampuan yang BAIK dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun secara keseluruhan sebaiknya bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata *Good Corporate Governance* pada bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 bank di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai rata-rata GCG masing-masing sebesar 1,56, 1,84, 1,85, dan 1,90 dengan kriteria BAIK. Namun kriteria BAIK tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2015 kualitas manajemen bank di Bursa Efek Indonesia atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga pada empat tahun tersebut bank di Bursa Efek Indonesia pun tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi

apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari aspek *earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan dua indikator yaitu dengan menggunakan rumus ROA dan NIM.

- ROA (*Return On Asset*)

Nilai rata-rata ROA bank di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 berturut-turut adalah 2,85%, 2,39%, 2,05%, dan 2,13. Terlihat bahwa ROA bank di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 meningkat seiring dengan menurunnya rasio kredit bermasalah (NPL) dan meningkatnya rasio likuiditas (LDR) yang berarti juga meningkatnya penyaluran kredit. Namun pada tahun 2013-2015 ROA menurun, hal ini disebabkan oleh kenaikan tingkat suku bunga yang secara umum menyebabkan Peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) bank di Bursa Efek Indonesia. Namun secara keseluruhan ROA yang telah dimiliki oleh bank umum BUMN selama periode tersebut telah masuk dalam kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank di Bursa Efek Indonesia dalam memperoleh laba

dengan mengandalkan asetnya telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana rasio $ROA > 1,5\%$ masuk dalam kriteria SANGAT BAIK.

- **NIM (Net Interest Margin)**

Nilai rata-rata margin bunga bersih (NIM) bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 masing-masing sebesar 4,20%, 4,54%, 3,70%, dan 3,17%. Terlihat bahwa pada tahun 2012-2013 nilai rata-rata NIM sedikit meningkat hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih bank di Bursa Efek Indonesia juga membaik, namun pada tahun 2014-2015 nilai rata-rata NIM menurun hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga sehingga menyebabkan tingginya biaya bunga yang ditanggung oleh bank di Bursa Efek Indonesia pada tahun tersebut. Namun secara keseluruhan dengan nilai rata-rata NIM sebesar itu menunjukkan kemampuan bank di Bursa Efek Indonesia dalam memperoleh pendapatan bunga bersih selama empat tahun tersebut sudah SANGAT BAIK

4. Permodalan (Capital)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Capital* dengan mengitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum

BUMN tahun 2012-2015 memiliki nilai rata-rata CAR masing-masing adalah 16,42%, 15,50%, 17,68% dan 17,68% dengan kriteria SANGAT BAIK. Meskipun terlihat bahwa pada tahun 2013 dan 2014 nilai CAR sedikit menurun namun secara keseluruhan CAR bank di Bursa Efek Indonesia tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang 8% dari ATMR. CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dana ke bank Bursa Efek Indonesia. Nilai CAR yang dimiliki bank di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 berada di atas standar yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

5. Penilaian Tingkat Kesehatan Metode RGEC (Risk Profile, GCG, Earning, Capital)

Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011 bank yang memperoleh peringkat komposit 1 mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum SANGAT SEHAT sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, *GCG*, *earnings*, dan *capital* yang secara umum SANGAT BAIK. Apabila

terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

Semua bank yang jadi sampel mendapatkan peringkat komposit yang SANGAT BAIK dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Bank yang SANGAT BAIK yaitu :

Bank BUMN	
Bank Rakyat Indonesia	96,66%
Bank Negara Indonesia	96,66%
Mandiri	93,33%
Bank Tabungan Negara	93,33%
Bank Swasta Devisa	
Bank Central Asia	96,66%
Bank Maybank Indonesia	96,66%
Bank Bumi Arta	96,66%
Bank Permata	90%
Bank Mega	90%
Bank Agro Niaga	86,66%
Bank Bukopin	86,66%
Bank Artha Graha Internasional	86,66%
Bank Swasta Non Devisa	
Bank Nusantara Parahyangan	93,33%
Bank Jabar Banten	90%
Bank Pundi Indonesia	86,66%
BTPN	76,66%

Sumber: Data yang diolah, 2016

Manfaat bagi pihak-pihak bank dengan adanya tingkat kesehatan bank yang sangat baik akan memberikan manfaat besar bagi bank untuk dapat memperoleh kepercayaan nasabah dan calon investor. Selain untuk bermanfaat besar memperoleh kepercayaan nasabah dan calon investor, tingkat kesehatan bank juga sebagai salah satu sarana bank dalam melakukan evaluasi kondisi yang dihadapi bank

IV KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perhitungan yang menunjukan bahwa nilai komposit untuk *risk profile* yang menggunakan 2 indikator yaitu NPL dengan nilai rata-rata tahun 2012-2015 yaitu 4,81%, 3,48%, 2,53%, 4,48% dan LDR dengan nilai rata-rata tahun 2012-2015 yaitu 75,96%, 88,67%, 77,27%, 76% berada dalam kondisi peringkat 2 BAIK, hasil pelaksanaan GCG mencerminkan bahwa nilai GCG berada pada peringkat 2 yang berarti BAIK pelaksanaan GCG sudah ditentukan dan ditetepkan oleh Bank Indonesia dengan berjalan sangat efektif dan efisien sehingga untuk mampu meningkatkan kepercayaan untuk *stakeholder*, nilai komposit rentabilitas (*earning*) yang menggunakan 2 indikator yaitu ROA dan NIM berada pada peringkat 1 yang SANGAT BAIK sehingga mampu untuk bertambahnya jumlah aset yang dimiliki oleh

bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan nilai komposit permodalan (*capital*) berada pada peringkat 1 yang artinya SANGAT BAIK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015 dengan Metode RGEC dengan secara keseluruhan memiliki peringkat komposit 1 yang berarti bank itu memiliki nilai SANGAT SEHAT.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id. 29 Oktober 2016.

Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id. 29 Oktober 2016.

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id. 30 Oktober 2016.

Bursa efek Indonesia. Laporan keuangan tahun 2012-2015. www.idx.co.id. 30 Oktober 2016.

Brigham, Eugene F Dan Joel F, Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Darmawi, Herman. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara

Fajri Hakim. 2013. Analisis Pengaruh Rasio NPL, LDR, GCG, NIM, CAR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Kesehatan Bank (Studi Empiris Pada Bank Konvensional Yang Tercatat Di BEI Tahun 2008-2012). Semarang: skripsi semarang. Universitas Diponegoro Semarang.

Hanif Eka Setiaji. 2011. Analisis Faktor-Faktor Pembentukan Kinerja RGEC Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Diponegoro: Skripsi Diponegoro. Universitas Diponegoro Semarang.

Ikatan Bankir Indonesia. 2016. Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utar.

